



PENGUNAAN MANDELEY DALAM MENULIS ARTIKEL ILMIAH NASIONAL BAGI GURU SMP MELALUI MODEL PELATIHAN GOAD

Harry Andheska^{1*}, Nancy Willian², Rahma Nuzulia³, Reyke Mayang Safitri⁴

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

²Pendidikan Kimia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

harryandheska@umrah.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi awal, secara keseluruhan guru-guru yang belum terbiasa menggunakan mandeley untuk keperluan penulisan artikel jurnal nasional yang berbasis OJS. Oleh sebab itu, pelatihan penggunaan mandeley ini dapat dijadikan sebagai salah satu dari seluruh rangkaian Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) dalam pelatihan menulis artikel ilmiah jurnal nasional. Tujuan kegiatan ini adalah dihasilkannya luaran artikel ilmiah jurnal nasional para guru yang menggunakan mandeley sebagai manajer referensinya. Untuk memudahkan guru dalam memahami dan menggunakan mandeley tersebut, perlu menerapkan sebuah model pelatihan kepada mereka. Model pelatihan yang diterapkan adalah model pelatihan GOAD. Subjek pelatihan dalam kegiatan ini adalah 11 orang guru-guru SMP Negeri 11 Tanjungpinang yang terdiri atas bidang studi, seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, agama, IPA, IPS, PKN, dan lainnya. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa 65% guru sudah berkategori baik dalam menguasai Mandeley. Sementara itu, lainnya 15% sangat baik, 15% cukup, dan 20% masih kurang. Nilai tambah yang didapatkan oleh guru, yakni meningkatkan pengetahuan serta pengalaman mereka dalam menggunakan manager referensi dalam menulis artikel ilmiah.

Kata Kunci: *mandeley, artikel, jurnal, pelatihan*

Abstract: *Based on the results of initial observations, overall the teachers are not accustomed to using Mandeley for the purposes of writing OJS-based national journal articles. Therefore, this training on the use of Mandeley can be used as one of a series of Stimulus Community Partnership Programs (PKMS) in training to write scientific articles in national journals. The purpose of this activity is to produce scientific articles in national journals for teachers who use Mandeley as their reference manager. To make it easier for teachers to understand and use Mandeley, it is necessary to apply a training model to them. The training model applied is the GOAD training model. The training subjects in this activity were 11 teachers of SMP Negeri 11 Tanjungpinang consisting of fields of study, such as Indonesian, English, religion, science, social studies, PKN, and others. The results of the training show that 65% of teachers are categorized as good in mastering Mandeley. Meanwhile, the other 15% are very good, 15% are sufficient, and 20% are still lacking. The added value obtained by teachers is to increase their knowledge and experience in using reference managers in writing scientific articles.*

Keywords: *mandeley, article, journal, training*

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Permenpan No. 16 tahun 2009, ada beberapa penilaian untuk menentukan seorang guru layak atau tidak mendapatkan kenaikan pangkat atau jabatan. Salah satu penilaiannya adalah guru harus memiliki karya pengembangan profesi, seperti menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah sebagai bentuk pengembangan profesi keberlanjutan guru. Seperti yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional bahwa guru perlu mempublikasikan karya ilmiahnya dalam bentuk hasil kegiatan penelitian berdasarkan pengalaman yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi guru (*Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi*, 2009).

Dengan adanya Permenpan tersebut, guru maupun kepala sekolah perlu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) maupun penelitian tindakan sekolah (PTS) serta mempublikasi hasil kegiatan penelitian mereka di jurnal-jurnal ilmiah nasional. Widagdo & Susio (2018), dalam (Saputro & Prastikawati, 2022) menjelaskan melalui kegiatan menulis artikel ilmiah, guru diharapkan mampu melakukan pengamatan, menganalisis masalah, dan menemukan solusi dari proses pembelajaran yang terjadi di kelas atau di sekolah ke dalam suatu media atau wadah, seperti seminar, workshop, atau jurnal ilmiah. Konten yang ditulis guru dalam artikel ilmiah dapat mencakup penelitian tentang teori pembelajaran dan hasil penelitian mereka dalam proses belajar mengajar. Artikel ini dapat sangat bermanfaat dan berpotensi bermanfaat karena dapat dilihat sebagai wahana untuk menyampaikan ide dan gagasan kepada khalayak rekan-rekan guru dan peneliti lain di dunia pendidikan (Arta et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 11 Tanjungpinang yang beralamat di Jl. Flamboyan Kp. Bugis, Tanjungpinang Kota, yang memiliki guru dan tata usaha dengan total 31 orang menunjukkan masih banyak guru yang belum benar-benar memahami cara menulis artikel ilmiah nasional yang benar, seperti membuat pendahuluan sampai kepada kesimpulan, serta bagaimana cara membuat kutipan menggunakan aplikasi karena selama ini guru masih membuatnya secara manual. Hal ini didukung oleh (Dewi et al., 2017:18) yang menyebutkan bahwa, “tidak banyak guru yang mampu secara aktif melakukan penulisan artikel ilmiah pada jurnal nasional”. Selanjutnya, guru-guru di sekolah tersebut masih banyak yang belum mempublikasikan laporan penelitian tindakan kelas atau sekolah mereka di jurnal-jurnal nasional sehingga wujud pengembangan profesi berkelanjutan guru belum tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh (Emaliana et al., 2019; Sagala & Sutardi, 2019) bahwa “Masih sedikit artikel ilmiah yang dihasilkan oleh guru dalam jurnal-jurnal nasional yang ada”.

Berdasarkan uraian diatas, ketidakmampuan guru untuk mempublikasikan artikel ilmiahnya di jurnal adalah dikarenakan guru masih belum memahami atau mengikuti gaya selingkung atau format penulisan yang ada di jurnal tersebut. Salah satunya tentang pengelolaan referensi. Saat ini, sudah banyak jurnal yang menggunakan sistem referensi atau sitasi melalui aplikasi mendeley. Melalui aplikasi ini, penulis dapat memasukkan kutipan atau referensi secara otomatis. Berdasarkan definisinya, Costas, Zahedi, & Wouters (2015), dalam (Rahayu, 2016: 36) menjelaskan “mendeley merupakan aplikasi populer yang digunakan sebagai pengelola daftar pustaka dengan 2.8 juta pengguna dan 535 juta dokumen”. Kemudian Fairclough menambahkan bahwa “mendeley dapat menjadi media untuk membagi artikel kepada orang lain dan dapat mudah untuk digunakan dalam mengutip untuk mendukung penelitian” (Rahayu, 2016: 36). Disamping itu, mendeley berguna untuk meningkatkan dampak artikel dengan cara mengutipnya dengan menggunakan mendeley (Pahmi et al., 2018).

Dari pengamatan yang dilakukan, ada beberapa manfaat yang didapat dari penggunaan aplikasi mendeley di dalam penulisan artikel ilmiah, diantaranya karya-karya ilmiah orang lain dapat diunggah di aplikasi mendeley sehingga guru-guru dapat dengan mudah mencari literasi dan nama penulis, tahun terbit, judul, serta penerbitnya akan lebih

mudah tersusun secara otomatis saat menulis daftar pustaka. Disamping itu, mendeley seperti *e-library* dan mampu mengolah daftar pustaka, mengolah database berupa jurnal, buku dan referensi lainnya, dapat melakukan pengacuan otomatis di Microsoft word, serta dapat mencari referensi artikel jurnal dengan kata kunci, tetapi artikel perlu dimasukkan terlebih dahulu ke dalam aplikasi mendeley.

Mengingat pentingnya gaya selingkung yang ada di jurnal nasional, yaitu penulisan sitasi dan referensi berbasis mendeley, maka guru-guru perlu diberikan pengenalan dan praktek penggunaan mendeley. Penggunaan mendeley ini juga menjadi syarat agar artikel ilmiah dapat terbit di jurnal yang dituju (Pahmi et al., 2018). Kondisi yang terjadi di SMP Negeri 11 Tanjungpinang saat ini yaitu kurangnya informasi terkait *refencing tools*, seperti mendeley. Oleh karena itu, tim pengabdian Universitas Maritim Raja Ali Haji melalui program pengabdian kepada masyarakat stimulus (PKMS) melakukan pengabdian yang bertujuan memperkenalkan dan membimbing guru-guru SMP Negeri 11 Tanjungpinang menggunakan mendeley dalam menulis artikel ilmiahnya melalui pelatihan. Tujuannya agar guru-guru SMP Negeri 11 dapat mengenali manfaat aplikasi mendeley dan membuat artikel ilmiah nasional yang berkualitas dengan memasukkan rujukan atau sumber-sumber yang mendukung penelitiannya sehingga dapat mempublikasikan di jurnal-jurnal nasional.

Menurut (Rahayu, 2016: 133), “Pelatihan merupakan usaha mendekatkan antara kemampuan karyawan/pegawai dengan apa yang dikehendaki lembaga/organisasi”. Sebelumnya telah dilaksanakan beberapa pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah. Saputro & Prastikawati (2022) melaksanakan pelatihan yang bertujuan agar guru bahasa di SMA di Semarang mampu dalam menyusun dan mempublikasikan artikel akademik mereka dalam jurnal. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Pahmi et al. (2018) juga melaksanakan pelatihan kepada guru SMA Handayani Pekanbaru agar dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Metode yang digunakan adalah metode presentasi, metode diskusi, dan metode praktikum. Kemudian, Sadikin et al. (2021) memberikan pelatihan karya ilmiah untuk guru-guru di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayoety. Di dalam kegiatan tersebut, aplikasi mendeley juga diperkenalkan. Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan praktik.

Sebagaimana uraian diatas, belum adanya pelatihan yang menggunakan pendekatan model GOAD. Oleh karena itu, tim pengabdian Universitas Maritim Raja Ali Haji di SMP Negeri 11 Tanjungpinang menerapkan pelatihan menggunakan model GOAD untuk pelatihan penggunaan mendeley di penulisan artikel ilmiah nasional guru. Terdapat siklus lima tahap yang diperkenalkan oleh Goad yang akan dilakukan dalam pelatihan atau pengabdian ini. Menurut Nedler (1982) dalam (Rahayu, 2016:134), lima tahap tersebut terdiri dari: “(a) analisis kebutuhan pelatihan (*analisyze to determine training requitmens*), (b) desain pendekatan pelatihan (*design the training approach*), (c) pengembangan materi pelatihan (*depelev the training materials*), pelaksanaan pelatihan (*conduct the training*) dan (e) evaluasi dan pemutakhiran pelatihan (*evaluate and update the training*)”.

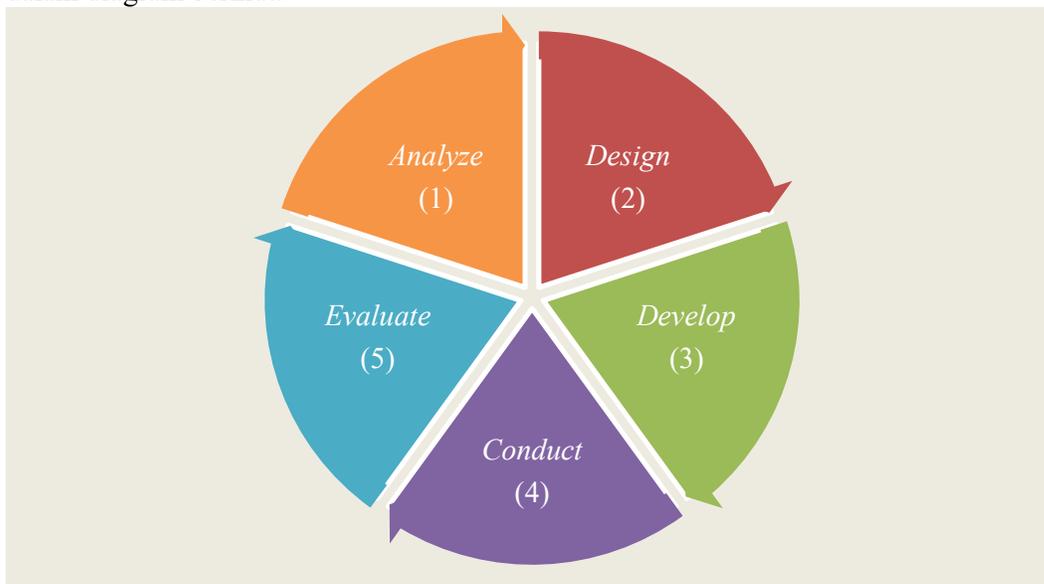
B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini adalah salah satu bagian dari seluruh rangkaian Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) yang dilakukan oleh tim pelaksana dalam bentuk kolaborasi dosen dan mahasiswa dari lintas disiplin ilmu keguruan dan kependidikan kepada mitra sasaran. Metode pelaksanaan kegiatan ini, yaitu berbentuk pelatihan yang dilakukan secara intensif dan terbimbing. Bentuk pelaksanaan pelatihan yang dilakukan terhadap mitra sasaran, yakni mengadaptasi model pelatihan GOAD yang dikembangkan oleh T.W. Goad. Model ini merupakan model yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh mitra dengan menerapkan pelatihan yang bersifat komperhensi. Selain

itu, model ini juga akan memberikan pengalaman yang lebih nyata dan akurat kepada mitra sasaran.

Mitra sasaran dalam pelatihan ini adalah SMP Negeri 11 Tanjungpinang yang terletak di Jalan Flamboyan, Kelurahan Kampung Bugis, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. Jarak antara perguruan tinggi dengan lokasi mitra sasaran berjarak lebih kurang 21,5 Km dengan waktu tempuh sekitar 30 menit menggunakan kendaraan mobil, sepeda motor, dan sejenisnya. Yang terlibat dalam kegiatan ini ada 2 (orang) dosen sebagai pelaksana utama dengan rincian, 1 orang dosen dari program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan 1 orang dosen dari program studi pendidikan kimia. Selain itu, dalam kegiatan ini juga melibatkan 1 (satu) orang dosen dari program studi pendidikan bahasa Inggris sebagai tenaga pembantu. Keterlibatan dari unsur mahasiswa dalam kegiatan ini, yakni sebanyak 2 (orang) masing-masing dari program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan pendidikan kimia.

Langkah-langkah pelaksanaan pelatihan menggunakan model GOAD ini akan membimbing mitra sasaran (dalam hal ini lebih spesifiknya adalah guru) secara langsung untuk mengetahui *step by step* prosedur penulisan artikel ilmiah yang baik hingga prosedur menerbitkannya pada jurnal nasional yang berbasis OJS. Adapun langkah yang terdapat dalam model GOAD ini terdiri atas lima langkah, yakni (1) *analyze* (menganalisis), (2) *design* (mendesain), (3) *develop* (mengembangkan), (4) *conduct* (melakukan), dan (5) *evaluate* (mengevaluasi). Kelima langkah tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut.



1. Langkah pertama, yakni *analyze* (menganalisis). Langkah ini mengharuskan pelaksana untuk mengidentifikasi permasalahan yang dibutuhkan guru dalam menulis artikel ilmiah. Permasalahan tersebut teridentifikasi pada kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan referensi manajer untuk keperluan penulisan ilmiah.. Setelah diidentifikasi, guru ternyata tidak paham dengan apa itu referensi manajer dan bagaimana perannya dalam penulisan artikel ilmiah.
2. Langkah kedua, yakni *design* (mendesain). Pada langkah ini, pelaksana merancang desain pelatihan penerapan aplikasi referensi manajer terhadap mitra sasaran. Dalam hal ini, pelaksana memilih *mandeley* sebagai alternatif referensi manajer yang akan dilatihkan terhadap mitra sasaran ketika menulis dan mengembangkan artikel ilmiahnya
3. Langkah ketiga, yakni (*develop*) mengembangkan. Pelaksana mengembangkan desain pelatihan yang telah dipilih tersebut menjadi tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya terhadap mitra sasaran.

4. Langkah keempat, yakni *conduct* (melakukan). Pelaksana melakukan pelatihan sesuai dengan pengembangan langkah-langkah pelatihan yang telah disusun sebelumnya terhadap mitra sasaran.
5. Langkah kelima, yakni *evaluate* (mengevaluasi). Setelah melakukan pelatihan terhadap mitra sasaran, pelaksana secara bersama-sama dengan tim melakukan evaluasi sejauh mana tujuan dari pelatihan yang telah dirancang dan dilaksanakan tersebut tercapai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program PKMS ini sudah berjalan dan terlaksana dengan baik. Aetiap tahapan dalam metode pelaksanaan dilakukan secara sistematis untuk setiap kali pertemuan. Adapun penerapan mandeley dalam penulisan artikel ilmiah ini dilaksanakan pada pertemuan keempat dari rangkaian kegiatan PKMS tersebut. Oleh sebab itu, berikut ini akan diuraikan tahap demi tahapan dari setiap langkah model pelatiah GOAD yang telah dilakukan terhadap mitra sastra pada kegiatan pengenalan aplikasi mandeley sekaligus praktik penggunaan secara langsung.

1. Tahap Menganalisis

Dalam kegiatan menganalisis, tim pelaksana mengidentifikasi terlebih dahulu pengetahuan guru tentang aplikasi manajer referensi yang dapat digunakan ketika menulis artikel ilmiah. Tim pelaksana menyebarkan angket dalam bentuk kuisisioner menggunakan terhadap guru dengan tujuan untuk mengetahui apakah di antara para guru tersebut sudah pernah menggunakan aplikasi manajer referensi. Berikut adalah hasil paparan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap mitra sasaran.

Gambar 1. Pengetahuan Guru tentang Aplikasi Manajer Referensi



Gambar 1 tersebut memperlihatkan secara garis besar guru belum mengetahui tentang adanya aplikasi manajer referensi yang dapat digunakan oleh para penulis dalam menulis artikel ilmiahnya. Dari 11 orang guru yang disurvei hanya satu orang saja yang mengetahui tentang manajer refensi tersebut. Akan tetapi, guru yang tahu tersebut tidak begitu yakin juga dengan apa yang diketahuinya tersebut. Sementara itu, 10 orang lainnya tidak mengetahui tentang aplikasi manajer referensi tersebut.

Pada tahapan analisis ini, tim pelaksana berhasil mengidentifikasi tentang guru-guru dalam menggunakan aplikasi manajer referensi ini. Secara keseluruhan 100% dapat

dinyatakan bahwa guru SMP Negeri 11 Tanjungpinang belum pernah menggunakan aplikasi manajer referensi tersebut. Hal ini sangat dimakhlumi karena sebagian besar mereka tidak familiar dengan aplikasi ini.

2. Tahap Mendesain

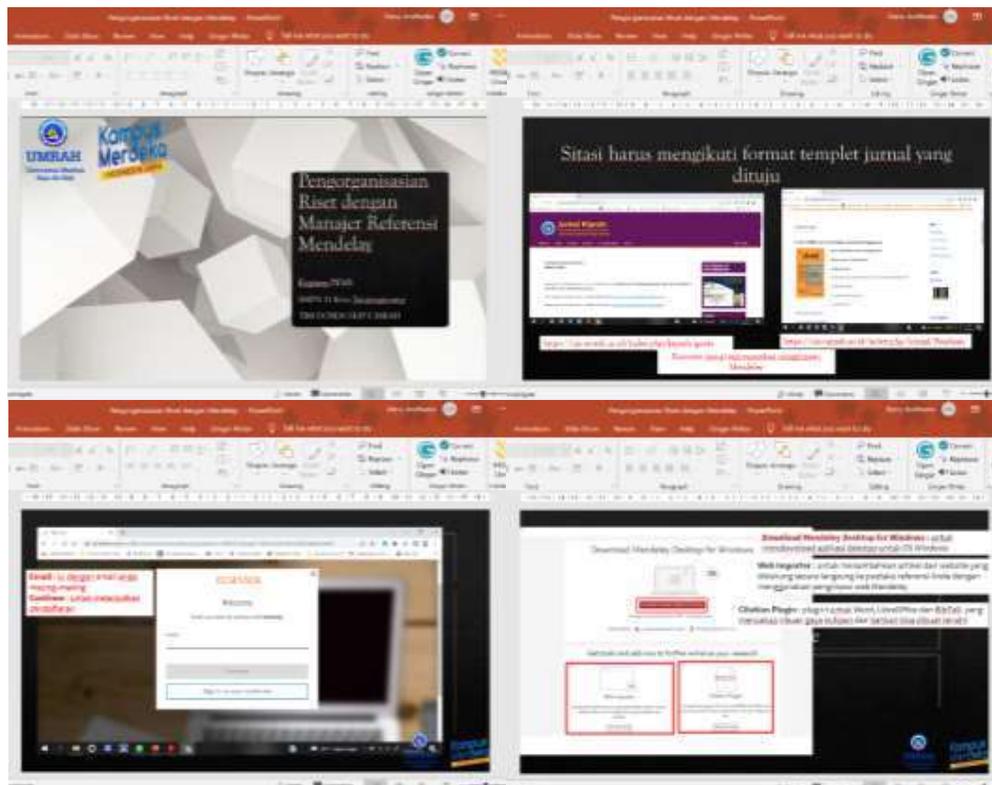
Pada tahapan pelaksanaan mendesain ini, tim pelaksana merancang itu pelaksanaan pelatihan penerapan aplikasi manajer referensi yang akan digunakan oleh guru SMP Negeri 11 Tanjungpinang dalam menulis artikelnya. Pada kesempatan ini pula, tim pelaksana menetapkan bahwa salah satu aplikasi yang akan diterapkan kepada guru melalui pelatihan tersebut adalah aplikasi mandeley. Pemilihan aplikasi ini dilakukan berdasarkan survei awal yang dilakukan. Dalam pemilihan tersebut, pertimbangan yang ditetapkan adalah bahwa aplikasi mandeley ini sangat familiar dan mudah untuk dipraktikkan. Di samping itu, aplikasi mandeley ini juga bisa disinkronisasikan secara daring. Jadi, si pengguna dapat menggunakan aplikasi tersebut pada perangkat yang berbeda. Inilah yang menjadi salah satu keuntungan dari menggunakan aplikasi mandeley.

Hal yang dilakukan dalam tahapan mendesai adalah tim pelaksana merancang materi pelatihan penggunaan aplikasi mandeley. Perancangan materi dilakukan menggunakan power point. Pemilihan media power point karena sangat mudah dan familiar dengan para guru.

3. Tahap Mengembangkan

Tahap pengembangan ini merupakan tahapan lanjutan setelah tahap mendesain selesai dilakukan dalam model pelatihan GOAD ini. Tahapan ini pun merupakan tahap di mana tim pelaksana memilih dan menyeleksi materi-materi pelatihan yang sesuai dengan relevan dengan kemampuan guru. Paparan materi yang telah dirancang dalam power point disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Paparan materi juga dilengkapi dengan susunan tahap demi tahap mulai dari penginstalan aplikasi mandeley pada dekstop hingga prosedur mengoperasikan mandeley itu sendiri untuk keperluan sitasi pada artikel ilmiah guru. Berikut adalah potongan *screenshot* dari pengembangan rancangan materi pada pelatihan penggunaan mandeley ini.

Gambar 2. Pengembangan Materi Pelatihan



Pada gambar 2 tersebut, tahapan materi pelatihan menggunakan mandeley diuraikan secara berurutan, mulai dari tahap penginstalan hingga prosedur kerjanya. Melalui susunan materi seperti ini, guru dapat dipandu secara langsung sehingga mereka dapat memahami setiap tahapannya. Susunan materi ini dibuat dengan disertai petunjuk-petunjuk khusus di sampingnya.

4. Tahap Melakukan

Pada tahapan melakukan ini, tim pelaksana memulai dengan penjelasan terkait jurnal-jurnal yang akan dituju oleh guru untuk artikel ilmiahnya. Artinya, guru harus bekerja langsung sesuai dengan *template* jurnal yang dituju. Adapun jurnal OJS yang disarankan kepada guru adalah jurnal yang adalah di lingkungan Universitas Maritim Raja Ali Haji. Jurnal-jurnal yang disarankan oleh tim pelaksana kepada pihak mitra tersebut dapat dirinci dalam tabel berikut.

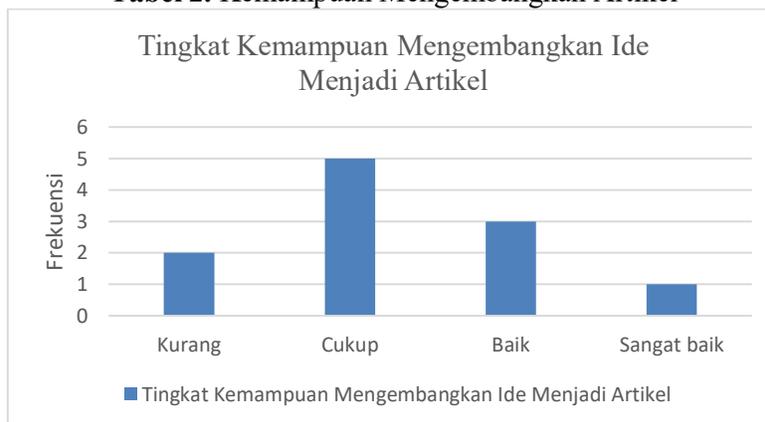
Tabel 1. Daftar Jurnal Berbasis OJS yang Disarankan kepada Mitra Sasaran

No.	Nama Jurnal	Asal Jurnal	Kelompok	Peringkat Sinta
1	<i>Jermal</i>	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UMRAH	Pendidikan Bahasa	Dalam proses
2	<i>Juliet</i>	Pendidikan Bahasa Inggris UMRAH	Pendidikan Bahasa	Dalam proses
3	<i>Pedagogi Hayati</i>	Pendidikan Biologi UMRAH	Pendidikan IPA	3
4	<i>Gantang</i>	Pendidikan Matematika UMRAH	Pendidikan Matematika	3
5	<i>Kiprah</i>	FKIP UMRAH	Pendidikan (Umum)	4

Kelima jurnal tersebut telah diseleksi oleh tim pelaksana sebelum direkomendasikan kepada guru. Penyeleksian jurnal ini bertujuan untuk memudahkan nantinya dalam proses komunikasi para pengelola jurnal. Dengan demikian, mitra sasaran akan lebih mudah karena telah difasilitasi secara teknis.

Kegiatan lainnya yang juga dilakukan pada tahap keempat ini adalah pendampingan guru-guru dalam mengembangkan ide menjadi artikel ilmiah. Pada kegiatan ini, mitra dibimbing sesuai dengan tahapan pada *template* jurnal yang dituju. Selain itu, dalam pengembangan artikel tersebut, guru-guru secara langsung mengaplikasikan mandeley dalam artikelnya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kemampuan guru-guru sebagai peserta pelatihan dalam hal ini berbeda-beda. Kemampuan para guru dapat digambarkan dalam diagram berikut.

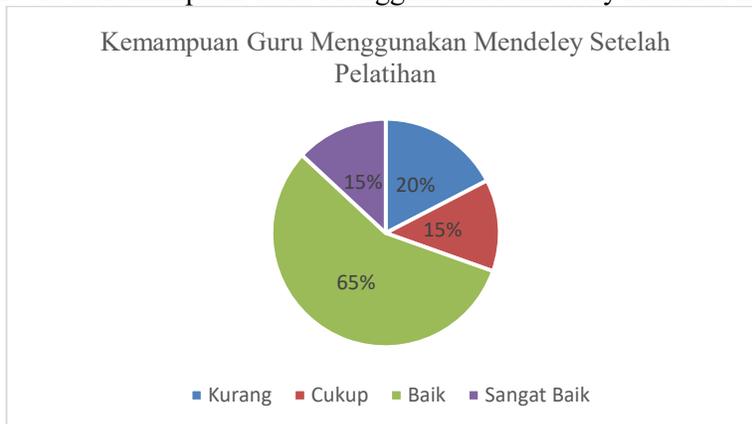
Tabel 2. Kemampuan Mengembangkan Artikel



5. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi ini dilaksanakan setelah tahapan keempat (melakukan). Kegiatan yang dilakukan adalah meninjau sejauh mana mitra sasaran mampu menggunakan mendeley dalam sitasi pada artikel ilmiahnya. Awalnya, guru tidak tahu cara menggunakannya. Akan tetapi, setelah dilakukan pelatihan, ternyata guru-guru sangat tertarik dengan mandeley. Mereka merasakan bahwa mandeley sangat membantu mereka dalam melakukan sitasi sehingga mereka terlihat bersemangat dan antusias. Kemampuan guru-guru pun menjadi meningkat setelah dilakukan pelatihan. Berikut disajikan data tentang persentase kemampuan guru menggunakan mandeley dalam artikelnya setelah dilaksanakan pelatihan menggunakan model GOAD.

Gambar 3. Kemampuan Guru Menggunakan Mandeley setelah Pelatihan



Berdasarkan gambar 3 tersebut, dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan mandeley pada artikel ilmiahnya berada pada kualifikasi cukup dengan persentase 65%. Selain itu, terdapat 15% lainnya kemampuan guru menggunakan mandeley pada taraf cukup dan sangat baik. Sementara itu, hanya sekitar 20% saja kemampuan guru lain dalam menggunakan mendeley yang masih berada pada taraf kurang. Jadi, dapat dinyatakan bahwa penggunaan mendeley dalam menulis artikel ilmiah bagi guru berhasil karena lebih dari separuh guru peserta pelatihan mampu memahami dan menggunakan mandeley dengan baik.

Secara garis besar, pada kegiatan yang telah dilaksanakan ini, terdapat lima kendala sebagai berikut.

1. Kegiatan supervisi yang bersifat insidental dari pengawas sekolah terhadap pihak sekolah.
2. Adanya kegiatan pelatihan, *workshop*, ataupun lokakarya lainnya yang diikuti oleh para guru sehingga konsentrasi guru menjadi terpecah.
3. Minat dan motivasi guru yang cenderung naik turun dalam menulis dan menyelesaikan artikelnya.
4. Beberapa guru mengikuti program guru penggerak (PGP) dengan agenda pelatihan yang cukup padat.
5. Tuntutan dari dinas terkait terhadap pihak sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka secara mandiri membebani pikiran dan mental para guru.

Di samping kendala, dalam kegiatan ini juga ditemukan adanya faktor pendukung sebagai berikut.

1. Adanya komunikasi yang cukup intens antara tim pelaksana dan perwakilan pihak mitra (dalam hal ini wakil kepala sekolah SMP Negeri 11 Tanjungpinang).
2. Terjalinnnya koordinasi yang baik antara tim pelaksana dengan peserta pelatihan (guru)

3. Keterbukaan guru mengenai permasalahan yang dihadapinya saat menulis dan mengembangkan artikel ilmiah.

Sebagai solusi dari berbagai permasalahan dan kendala tersebut telah dianalisis oleh tim pelaksana sehingga menghasilkan solusi berikut ini.

1. Tim pelaksana selalu berkoordinasi dengan pihak mitra, dalam hal ini wakil kurikulum SMP Negeri 11 Tanjungpinang, untuk mencari alternatif solusi waktu yang bisa dimaksimalkan dalam melaksanakan pertemuan (tatap muka) pelatihan yang tertunda.
2. Tim pelaksana membentuk WA grup untuk memantau perkembangan guru, memotivasi guru, dan membagikan informasi terkini untuk menambah pengetahuan guru.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan mandeley dalam menulis artikel ilmiah nasional memiliki manfaat yang cukup besar bagi mitra sasaran. Mereka telah mengalami perubahan yang cukup banyak dalam hal *mind set* ketika melakukan penulisan. Guru-guru sudah mampu berpikir bahwa manajer referensi, terutama mandeley telah membantu sekaligus mengarahkan mereka untuk menata setiap sitasi yang mereka cantumkan pada artikel yang ditulisnya. Guru-guru menilai bahwa mandeley cukup mudah digunakan sehingga mereka tidak terlalu mendapatkan kesulitan yang berarti saat digunakan. Sebagai rekomendasi untuk ke depannya dalam kegiatan pelatihan ini adalah bahwa model GOAD dapat diaplikasikan untuk kegiatan sejenis. Model GOAD akan memperlihatkan tahapan kegiatan yang lebih sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pelatihan penggunaan mandeley dalam menulis artikel nasional ini merupakan salah satu bagian dari rangkaian Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) yang didanai oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Oleh sebab itu, tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian Masyarakat selaku pemberi dana hibah dalam penyelenggaraan kegiatan itu.

DAFTAR RUJUKAN

- Arta, K., Purnawati, D., Yasa, I. wayan, Ahmad, R., & Purnawibawa, G. (2021). Ilmiah Terindeks Sinta untuk Meningkatkan. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1357–1366.
- Dewi, P. K., Rizal, M. S., Ardhan, D., Hardinata, V., Lestari, Y. D., & Kelas, P. T. (2017). *Pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas pada guru smp*. 2(2), 7–17.
- Emaliana, I., Rahmiati, I. I., Suwarso, P. N., Inayati, D., & Brawijaya, U. (2019). *Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMA / MA se-Malang Raya*. 3(2), 273–279.
- Pahmi, P., Ardiya, A., Syahfutra, W., Wibowo, A. P., Niah, S., & Febtiningsih, P. (2018). Pelatihan Penggunaan Mendeley Untuk Referensi Dalam Menulis Karya Ilmiah Bagi Guru Sma Handayani Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(2), 35–39. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i2.849>
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi* (Vol. 1999). (2009).
- Rahayu, S. B. (2016). Pengembangan Model Diklat Guru Sosiologi Sma Tentang Strategi Pembelajaran Discovery-Inquiry Berbantuan Cd Interaktif. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 131. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p131->

- Sadikin, A., Johari, A., Siburian, J., Wicaksana, E. J., & Natalia, D. (2021). *Pelatihan Mendeley untuk Menunjang Karya Ilmiah Guru-Guru SMAN Titian Teras H . Abdurrahman Sayoeti*. 10(01), 1–7.
- Sagala, D., & Sutardi, D. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu *Workshop and Mentoring of Scientific Writing on Elementary School Teacher in Air Periukan Subdistrict, Seluma Regency and Bengkulu Province*. 1(1), 1–8.
- Saputro, B. A., & Prastikawati, E. F. (2022). *Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Jurnal Nasional bagi Guru SMA di Kota Semarang*. 13(1), 192–200.